



ANALISIS PERLAMBAHAN DAN MAKNA KIASAN DALAM ANTOLOGI PUISI LAUTAN ZIKIR KARYA HUSNU ABADI

Dina Komalasari

Universitas Muhammadiyah Buton

dina-com28@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that in expressing feelings, a poet cannot be separated from the painting of language which is also a tool in obtaining the density of meaning which is a characteristic of a literary work of poetry. The beauty of the language chosen by Husnu Abadi in the anthology of poetry is accompanied by polite and gentle language. Husnu Abadi in conveying something not directly to the object he is aiming for, by analyzing the Mining and Metaphorical Meanings in the Anthology of Ocean Poetry Recitation by Husnu Abadi. This study aims to describe and collect data and analyze about: (1) Mining contained in the anthology of the poetry of Lautan Zikir by Husnu Abadi. (2) The figurative meaning contained in the poetry anthology of Lautan Zikir by Husnu Abadi. The research method used is descriptive method and uses a qualitative approach. Data and data sources in this study are the anthology of Lautan Zikir poetry by Husnu Abadi, published in Pekanbaru by UIR Press in 2004. The number of poems in the poetry anthology is 16 poetry titles and all of them are analyzed. The results showed that the symbolism contained in the anthology of the poetry of the Ocean of the Remembrance symbolizes the similarity in nature to what it symbolizes. In addition, the symbolism in the anthology of poetry and figurative meaning that the author found in the anthology of Lautan Zikir poems by Husnu Abadi, which is dominant, is the style of language or the meaning of equality, allegory, personification, metaphor, hyperbole, totern proparte synekdose, synopsis pars prototo. Besides that, it is also used language style or other classical meanings such as euphemism, irony, and litotes.

Keywords: : Analysis, Poetry Anthology, Meaning of Metaphors and Mining.

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dalam mengekspresikan perasaan, seorang penyair tidak bias terlepas dari lukisan bahasa yang juga merupakan alat bantu dalam mendapatkan kepadatan makna yang merupakan cirri khas sebuah karya sastra puisi. Keindahan bahasa yang dipilih oleh Husnu Abadi dalam antologi puisi ini disertai bahasa yang santun serta lemah lembut. Husnu Abadi dalam menyampaikan sesuatu tidak secara langsung kepada objek yang ditujunya, dengan menganalisis Perlambangan dan Makna Kiasan Dalam Antologi Puisi Lautan Zikir Karya Husnu Abadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengumpulkan data dan menganalisis tentang : (1) Perlambangan yang terdapat dalam antologi puisi Lautan Zikir karya Husnu Abadi. (2) Makna kiasan yang terdapat dalam antologi puisi Lautan Zikir karya Husnu Abadi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini antologi puisi Lautan Zikir karya Husnu Abadi, yang diterbitkan di Pekanbaru oleh UIR Press tahun 2004. Jumlah puisi dalam antologi puisi tersebut sebanyak 16 judul puisi dan semuanya dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlambangan yang terdapat dalam antologi puisi Lautan Zikir ini melambangkan yang mempunyai persamaan sifat dengan yang dilambangkannya. Selain itu juga, perlambangan dalam antologi puisi dan makna kiasan yang penulis temukan dalam antologi puisi Lautan Zikir karya Husnu Abadi yang dominan adalah gaya bahasa atau makna kias persamaan, alegori, personifikasi, metafora, hiperbola, sinekdose totern proparte, sinekdose pars prototo. Selain itu dipergunakan juga gaya bahasa atau makna kias lainnya seperti eufemisme, ironi, dan litotes.

Kata Kunci: Gaya Analisis, Antologi Puisi, Makna Kiasan dan Perlambangansi

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan kreativitas manusia yang mempunyai nilai cita rasa. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media hiburan dan sekaligus sebagai pengajaran

bagi masyarakat karena dalam karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai baik nilai sosial maupun nilai budaya melalui cita rasa seseorang. Puisi adalah perwujudan dari keadaan batin seseorang melihat alam kemanusiaan dan kehidupan yang dihubungkan dan dituangkan ke dalam bahasa kreatif imajinatif. Bahasa puisi merupakan hasil dari sentuhan kreatif penyair terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya baik yang telah terjadi maupun yang sedang terjadi. Sebagai seorang penyair, seseorang itu harus mampu menuangkan kreatifitasnya yang dialami ke dalam bahasa sastra yang mempunyai cita rasa serta keindahan bahasanya.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2009 : 272) bahwa, “Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, sarana, yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung “nilai lebih” daripada sekedar bahasanya itu sendiri”. Kata-kata khas sebuah puisi merupakan kata-kata yang bukan kata-kata atau bahasa sehari-hari. Akan tetapi, juga perlu diingat dalam sebuah karya sastra puisi tidak semua bahasanya menggunakan kata-kata khasnya, hal ini dilakukan karena pengarang ingin mendapatkan kepadatan maknanya. Sebuah karya sastra puisi juga menggunakan bahasa sehari-hari.

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Yusmar Yusuf di atas, bahwa dalam puisi itu tidak menyuguhkan pemahaman dan juga tidak menuntut pemahaman. Akan tetapi, dalam karya sastra puisi itu setiap bunyi, repetisi bunyi, rima dan sentak merupakan pengalaman batin sang penyair. Sebuah karya seni (puisi) itu memberikan sebuah pengalaman batin yang pernah dialami dan dirasakan oleh penyair itu sendiri. Dalam dunia sastra, puisi menggunakan bahasa yang banyak gagasan dan imajinasi. Gagasan dan imajinasi bahasa puisi tersebut, misalnya perjalanan kehidupan yang pernah dialami dan pernah dilihat oleh pengarang tersebut. Bahasa puisi sering menggambarkan berbagai keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah yaitu bahasa kias. Keindahan bahasa yang dipilih oleh seorang pengarang disertai kelembutan bahasa serta penggunaan bahasa yang santun.

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana (Muchtar Lubis, 2000: 3) bahwa, “Untuk mengucapkan perasaan dan pikirannya manusia itu sering harus memakai kiasan. Yang terasa, terpikir, terlihat kepadanya itu dikias, dibanding atau diibaratkan sesuatu yang menyerupai yang ada perasaannya dengan perasaan pikiran atau penglihatannya itu”. Dengan demikian, bahasa puisi itu adalah suatu hal yang paling unik. Keunikan dari bahasa itulah yang menimbulkan daya tarik dari karya sastra puisi tersebut. Dalam karya sastra puisi untuk menyampaikan sesuatu tidak secara langsung melainkan dengan penggunaan bahasa kias.

Tujuannya ialah untuk menimbulkan kepadatan nuansa puisi itu sendiri. Seorang sastrawan dalam menciptakan sebuah puisi tidak bisa lepas dari perlambangan dan pengkiasan bahasa pada setiap katanya. Perlambangan dan kiasan bahasa merupakan suatu ciri khas sebuah puisi. Puisi juga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca melalui nilainya yang terkandung didalamnya. Karya sastra dapat memelihara kelembutan hati. Bahkan dalam sebuah karya sastra khususnya puisi banyak memerlukan kepekaan perasaan, ketajaman intuisi serta keluasan pandangan hidup.

Dalam mengekspresikan perasaan, seorang penyair tidak bisa terlepas dari lukisan bahasa yang juga merupakan alat bantu dalam mendapatkan kepadatan makna yang merupakan ciri khas sebuah karya sastra puisi. Karya sastra puisi merupakan hasil dari sentuhan terhadap realitas, imajinasi dan perenungan penyair yang akan disampaikan kepada pembaca. Segala sesuatu yang berhubungan dengan realita nyata dilambangkan

atau dikiaskan dengan sesuatu yang tidak mungkin. Penelitian karya sastra khususnya puisi menurut pandangan Peneliti tidak mudah. Karya sastra puisi mengandung dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur mental.

Kedua unsur tersebut merupakan unsur yang menjadi ciri khas karya sastra puisi. Karya sastra khususnya puisi di Riau masih terus berkembang sampai sekarang. Peneliti-Peneliti muda masih terus muncul dan menghasilkan karyakaryanya yang mencerminkan serta mengkaitkan kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini dapat lihat sastrawan Riau seperti Soeman Hs, Ibrahim Satta, Idrus Tintin, Edi Ruslan Pe Amanriza, Taufik Ikram Jamil, Abdul Kadir Ibrahim. Selain itu, muncullah para sastrawan muda seperti Suhendri, Syaiful Bahri, Sobirin Zaini, Marhalim Zaini, Ahmad Rodhi, serta para sastrawan-sastrawan lainnya yang terus memperjuangkan jerih payah sastrawan-sastrawan yang terdahulu. Sastrawan Riau yang terkenal di kancah nasional salah satunya seperti Soeman HS dengan karya-karyanya seperti novel yang berjudul *Mencari Pencuri Anak Perawan* dan masih banyak lagi karya-karyanya.

Dari sejumlah sastrawan di Riau ini tidak ketinggalan juga seorang sastrawan Riau yang sampai sekarang masih aktif yaitu Husnu Abadi. Husnu Abadi merupakan sastrawan yang termasuk 10 nominator penerima Anugrah Sagang kategori seniman atau budayawan pilihan Anugrah Sagang tahun 2008. Husnu Abadi dilahirkan di Magelang, Jawa Tengah tahun 1950 dan sekarang tinggal di Jalan Kelapa Gading nomor 20, Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Karya-karya Husnu Abadi sudah dikenal oleh khalayak ramai seperti *Antologi Puisi Lautan Kabut*, dan *Antologi Puisi Lautan Malaka*. Begitu pula dengan karyanya antologi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi yang terbit pada tahun 2004 diterbitkan oleh UIR Press. Husnu Abadi yang merupakan seorang sastrawan yang kreatif seseorang dalam dunia perpuisian mempunyai banyak gagasan dan imajinasi terhadap perjalanan kehidupan yang pernah dialaminya dan pernah dilihatnya. Dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi menggambarkan berbagai keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan bahasa-bahasa indah.

Keindahan bahasa yang dipilih oleh Husnu Abadi dalam antologi puisi ini disertai bahasa yang santun serta lemah lembut. Husnu Abadi dalam menyampaikan sesuatu tidak secara langsung kepada objek yang ditujunya. Semua ini dilakukan untuk menimbulkan serta mendapatkan kepadatan makna. Secara tidak langsung Husnu Abadi mengajak pembaca untuk berfikir tajam dan jernih serta dengan perkataan yang indah. Katakata yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi tidaklah berupa kata-kata yang tidak berdaya yang tidak mempunyai unsur seninya seperti dalam kamus. Oleh sebab itu, Husnu Abadi melalui bahasa kreatif imajinatif tersebut menggambarkan segala bidang kehidupan dan kemanusiaan baik yang telah dialami maupun yang sedang dialami. Menurut pengamatan Peneliti antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi banyak menggunakan berbagai perlambangan dan kiasan yang bervariasi. Dalam puisi Husnu Abadi itu sangat banyak menggunakan perlambangan dan kiasan sehingga menjadi padat nuansa yang disampaikan kepada pembaca. Seorang penyair sering menggunakan bahasa puisi dengan kata-kata pilihan supaya dapat mengatur dan memadukan kata-kata, sehingga kata-kata yang diciptakannya menjadi hidup jika dibaca oleh pembaca. Berdasarkan gejala di atas, Peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah makna kiasan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi. Peneliti meneliti masalah ini dengan judul *Analisis Perlambangan dan Makna Kiasan Dalam Antologi Puisi Lautan Zikir Karya Husnu Abadi*.

Permasalahan

Berdasarkan masalah tersebut dapat Peneliti rumuskan sebagai berikut: (1) Apakah perlambangan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi? (2) Apakah makna kiasan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi?. Mengingat kajian sastra yaitu konversi dan spesifikasi yang terdapat dalam puisi itu luas yang meliputi unsur fisik dan unsur mental. Dengan demikian, untuk menghindari pelebaran dalam pembahasan penelitian ini Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada analisis semiotik. Penelitian ini Peneliti batasi pada kajian semiotik yaitu (1) perlambangan dan (2) makna kiasan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi. Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengumpulkan data dan menganalisis tentang : (1) Perlambangan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi. (2) Makna kiasan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Jenis penelitian yang Peneliti lakukan ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan artinya Peneliti mengumpulkan data dengan kepustakaan atau buku-buku sastra seperti sastra puisi maupun buku-buku nonsastra.

Sumber data penelitian ini adalah antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi, yang diterbitkan di Pekanbaru oleh UIR Press tahun 2004. Jumlah puisi dalam antologi puisi tersebut sebanyak 16 judul puisi dan semuanya dianalisis. Judul-judul puisi tersebut adalah sebagai berikut : (1) *Nyanyian sungai* (2) *Petang Megang* (3) *Nirmala* (4) *Kahayan Suatu Sore* (5) *Ya Gadis Itu Tetap Zikir* (6) *Mencari Nisan* (7) *Perjalanan Menuju Gobah* (8) *Bukit Batu* (9) *Orang-Orang dan Hutan* (10) *Makam Hang* (11) *Masjid Nabawi* (12) *Hijrah* (13) *Yang Hilang* (14) *Sajak Pada Nisan* (15) *Doa Seorang Anak Yatin Yang Rumahnya Dibakar Gerombolan Orang TakDikenal* (16) *Sajak Tanah Kelahiran*.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang Analisis Perlambangan dan Makna Kiasan Dalam Antologi Puisi *Lautan Zikir* Karya Khusnu Abadi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Analisis Perlambangan dan Makna Kiasan Dalam Antologi Puisi *Lautan Zikir* Karya Khusnu Abadi

No	Judul Puisi	Hasil Penelitian		Ket
		Perlambangan	Makna Kiasan	
1	Nyanyian Sungai	16	18	
2	Petang Megang DI Sungai Siak	9	8	
3	Nirmala	8	5	
4	Kahayan Suatu Sore	17	12	
5	Ya Gadis Itu Tetap Berdzikir	72	33	

6	Mencari Nisan	10	8
7	Perjalanan Menuju Gobah	9	8
8	Bukti Batu	13	6
9	Orang-orang dan Hutan	14	6
10	Makam Hang	11	11
11	Masjid Nabawi	10	2
12	Hijrah	3	2
13	Yang Mana	14	4
14	Pada Nisa	2	3
15	Doa Seorang Anak Yatim Yang Rumahnya Dibakar Gerombolan Orang Tak Dikenal	6	4
16	Sajak Tanah Kelahiran	7	3
Jumlah		221	133

Perlambangan puisi-puisi karya Husnu Abadi tersebut, dapat dilihat pada setiap judul puisi yang terdapat pada bagian pengenalan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya penulis menganalisis satu persatu perlambangan puisi karya Husnu Abadi sebagai berikut :

Nyanyian Sungai

Dalam puisi *Nyanyian Sungai*, Husnu Abadi tidak secara langsung menjelaskan apa yang dimaksudnya. Puisi yang berjudul *Nyanyian Sungai* ini merupakan perlambangan dari suasana sungai Kampar satu hari menjelang Ramadhan. Penyair dalam menciptakan puisi *Nyanyian Sungai* ini terinspirasi dari tradisi mandi balimau kasai yang dilakukan masyarakat Kampar dan sekitarnya. Dalam puisi *Nyanyian Sungai* ini penyair ingin mengungkapkan bahwa mandi balimau kasai merupakan tradisi sebagian masyarakat Melayu dalam menyambut bulan puasa. Penyair ingin mengungkapkan bahwa mandi balimau kasai ini dilakukan masyarakat Melayu Kampar sejak zaman dahulu. Perlambangan juga penulis temukan dalam puisi *Nyanyian Sungai*.

Petang Megang Di Sungai Siak

Puisi *Petang Megang Di Sungai Siak* ini juga merupakan puisi yang mempunyai persamaan konteks dengan puisi *Nyanyian Sungai*. Puisi *Petang Megang Di Sungai Siak* dengan *Nyanyian Sungai* ini sama-sama menceritakan tradisi sebagian masyarakat Melayu Riau dalam menyambut bulan puasa. *Petang Megang Di Sungai Siak* ini merupakan tradisi menyambut bulan puasa yang dilakukan oleh masyarakat di daerah sepanjang sungai Siak. Tradisi ini mempunyai persamaan dengan mandi balimau kasai di sungai Kampar. Perlambangan yang terdapat dalam puisi *Petang Megang Di Sungai Siak* karya Husnu Abadi penulis jelaskan pada setiap bait dan baris.

Nirmala

Puisi *Nirmala* karya Husnu Abadi ini menjelaskan tentang nasib Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang disiksa oleh majikannya di Malaysia. Dalam puisi *Nirmala* ini pengarang mengangkat nasib para wanita yang ada di Malaysia yang penuh keberanian mengadu nasib di negeri orang. Dalam hal ini, pengarang juga menggambarkan nasib yang menimpa seorang TKI yang bernama Bonat (seorang TKI yang berasal dari Kupang, Nusa Tenggara Timur). Dalam puisi *Nirmala* ini juga diceritakan bagaimana tindakan pemerintah Indonesia yang tidak ada usaha untuk menumpas perbudakan para TKI. Perlambangan yang terdapat dalam puisi *Nirmala* karya Husnu Abadi penulis uraikan setiap bait dan baris.

Kahayan Suatu Sore

Dalam puisi *Kahayan Suatu Sore* ini menjelaskan tentang sungai besar yang berada di daerah Kalimantan Tengah. Dalam puisi ini pengarang ingin menceritakan tentang sungai Kahayan di Kalimantan Tengah yang semakin tidak terjaga. *Kahayan Suatu Sore* merupakan perlambangan suasana sungai Kahayan.

Ya Gadis Itu Tetap Berzikir

Puisi *Ya Gadis Itu Tetap Berzikir* karya Husnu Abadi ini menceritakan tentang seseorang yang sudah tiada dipanggil Tuhan Yang Maha Kuasa (Allah SWT). Dalam hal ini pengarang menceritakan tentang kisah hidup seseorang yang berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya. Pengarang juga berusaha untuk menjelaskan kepada para pembaca bahwa berdoa kepada Tuhan (Allah SWT) itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun juga. Kata gadis dalam puisi *Ya Gadis Itu Tetap Berzikir* karya Husnu Abadi ini merupakan suatu simbol saja.

Mencari Nisan

Puisi *Mencari Nisan* yang ditulis oleh Husnu Abadi ini menceritakan tentang sejarah. Kata *Nisan* merupakan perlambangan dari bukti sejarah seseorang. Inspirasi ini muncul ketika pengarang berada di Masjid Raya Pekanbaru. Pengarang terinspirasi ketika ia melihat makam-makam di belakang Masjid Raya. Selain itu, nisan juga bermakna bukti sejarah seorang tokoh atau pengarang. Perlambangan yang terdapat dalam puisi *Mencari Nisan* karya Husnu Abadi ini terlihat dari setiap bait dan baris.

Perjalanan Menuju Gobah

Dalam puisi *Perjalanan Menuju Gobah* ini menceritakan tentang wafatnya Pak Rustam S. Abrus, mantan Sekretaris Wilayah Daerah (Sekwil) Propinsi Riau. Judul puisi *Perjalanan Menuju Gobah* ini merupakan kenangan pengarang ketika mengantarkan jenazah Pak Rustam S. Abrus ke pemakaman yang tepatnya di daerah Gobah Pekanbaru. Dalam puisi yang berjudul *Perjalanan Menuju Gobah* penulis melihat adanya beberapa perlambangan. Perlambangan yang terdapat dalam puisi *Perjalanan Menuju Gobah* karya Husnu Abadi ini penulis uraikan dari setiap bait dan baris.

Bukit Batu

Dalam puisi yang berjudul *Bukit Batu* karya Husnu Abadi ini menceritakan tentang pahlawan terkenal pada masa silam yaitu Datuk Laksamana Raja Di Laut yang berkuasa di Bukit Batu Kabupaten Bengkalis sekarang. Beliau merupakan salah satu orang besar kerajaan Siak. *Bukit Batu* merupakan daerah atau wilayah peninggalan Datuk Raja Laksamana Raja Di Laut. Puisi ini ditulis untuk mengenang perjuangan Datuk Laksamana Raja Di Laut yang semakin dilupakan oleh para penerus bangsa.

Orang-Orang dan Hutan

Puisi yang berjudul *Orang-Orang dan Hutan* ini menceritakan tentang kehidupan Suku Sakai dan kaum adat Melayu yang memiliki hutan ulayat. Dalam puisi ini diceritakan bahwa Suku Sakai dan masyarakat Melayu telah dirampas haknya. Kehidupan Suku Sakai yang mempunyai ketergantungan dengan hutan dan kaum adat Melayu yang memiliki hutan ulayat dirampas oleh orang-orang asing (pendatang). Para pendatang semakin merebak melakukan penebangan hutan secara liar sehingga Suku Sakai semakin kehilangan tempat tinggal dan tanah ulayat kaum adat Melayu juga dirampas.

Makam Hang

Dalam puisi yang berjudul *Makam Hang* ini menceritakan tentang makam Hang Tuah yang berada di Malaka Malaysia. Puisi *Makam Hang* ini merupakan puisi yang menggambarkan suasana di makam Hang Tuah. Hang Tuah merupakan kebesaran para pahlawan Malaka. Kisah pahlawan Malaka ini merupakan kisah tentang lima bersaudara yaitu Hang Tuah, Hang Jebat, Hang Kesturi, Hang Lekir, dan Hang Lekini.

Masjid Nabawi

Puisi *Masjid Nabawi* ini menceritakan tentang perjalanan pengarang pada saat pergi menunaikan ibadah haji. Dalam puisi ini pengarang menceritakan suasana di Masjid Madinah yang banyak didatangi oleh para umat Islam dari berbagai penjuru dunia terutama Masjid Nabawi yang merupakan masjid kedua tersuci setelah masjid Al-Haram di Mekah sekaligus tempat makam Nabi Muhammad SAW.

Hijrah

Puisi *Hijrah* ini menceritakan tentang perjalanan yang ditempuh para Nabi dan Rosul dalam sejarah Islam termasuk hijrah Nabi Muhammad SAW dan kaum Muhajirin dari kota Mekah ke Yatsrib atau Madinah. Perlambangan yang terdapat dalam puisi *Hijrah* karya Husnu Abadi penulis uraikan per baris puisi.

Yang Mana

Puisi *Yang Mana* ini menceritakan tentang pencarian jati diri. Puisi *Yang Mana* ini merupakan perlambangan dari pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang selalu dihadapkan oleh kesibukan. Dalam puisi ini, penyair menemukan nama

yang selalu dicarinya yaitu Allah SWT (Tuhan Yang Maha Kuasa). Nama tempat semua pengabdian dan amal dipersembahkan.

Sajak Pada Nisan

Puisi yang berjudul *Sajak Pada Nisan* ini menceritakan tentang kerinduan akan kampung halaman yang abadi yaitu akhirat. Dalam puisi ini pengarang melambangkan kematian dan perjalanan ke akhirat dengan kata nisan.

Doa Seorang Anak Yatim Yang Rumahnya Dibakar Gerombolan Orang Tak Dikenal

Puisi *Doa Seorang Anak Yatim Yang Rumahnya Dibakar Gerombolan Orang Tak Dikenal* ini menceritakan tentang kisah tragis yang pernah terjadi di daerah Tambusai Kecamatan Dalu-Dalu tahun 1995. Desa Mahato dibakar oleh karyawan PT Torus Ganda karena persoalan lahan perkebunan kelapa sawit.

Sajak Tanah Kelahiran

Dalam *Sajak Tanah Kelahiran* ini diceritakan tentang tanah kelahiran pengarang di Magelang Jawa Tengah. Dalam puisi *Sajak Tanah Kelahiran* ini pengarang menceritakan tentang kerinduan akan kampung halaman.

D. KESIMPULAN

Perlambangan yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* ini melambangkan yang mempunyai persamaan sifat dengan yang dilambangkannya. Selain itu juga, perlambangan dalam antologi puisi *Lautan Zikir* ini juga menggambarkan sesuatu hal dengan hal yang lainnya. Perlambangan ini digunakan seseorang pengarang untuk memberikan suatu ciri khas pada diri pengarang tersebut. Husnu Abadi yang merupakan sastrawan Riau dengan puisi-puisinya yang selalu melambangkan laut memberikan suatu ciri khas pada dirinya.

Antologi puisi *Lautan Zikir* ini mengandung perlambangan persamaan sifat dengan menggambarkan sesuatu hal dengan hal yang lain. Perlambangan puisi-puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* menggambarkan tradisi masyarakat Melayu Riau (mandi balimau) khususnya daerah Kampar dan daerah Siak. Selain itu juga, Husnu Abadi dalam puisi-puisinya juga menggambarkan sebuah cermin kehidupan. Dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi juga terdapat beberapa puisi yang melambangkan sebuah kisah sejarah seperti puisi yang berjudul *Bukit Batu* dan *Makam Hang*. Oleh sebab itu, Husnu Abadi menggunakan beberapa perlambangan untuk memberikan keindahan bahasanya.

Puisi-puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Lautan Zikir* ini sangat padat dengan makna. Kepadatan makna yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut merupakan kecerdikan pengarang dalam memilih kata-kata. Pilihan kata-kata Husnu Abadi dalam puisi-puisinya terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan apa yang diungkapkannya.

Pilihan kata-kata tersebut menimbulkan adanya berbagai kiasan dari hal yang sebenarnya. Makna kiasan dalam antologi puisi *Lautan Zikir* seperti kiasan

yang menunjukkan adanya tingkah laku perbuatan, pemakaian kiasan secara be runtun, dan lain sebagainya. Makna kiasan yang penulis temukan dalam antologi puisi *Lautan Zikir* karya Husnu Abadi yang dominan adalah gaya bahasa atau makna kias persamaan, alegori, personifikasi, metafora, hiperbola, sinekdose totern proparte, sinekdose pars prototo. Selain itu dipergunakan juga gaya bahasa atau makna kias lainnya seperti eufemisme, ironi, dan litotes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Husnu. 2004. *Lautan Zikir "Antologi Puisi"*. Bumi Senapelan : UIR Press.
- Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi* : Edisi Revisi. Yogyakarta : Hadjah Mada University Press.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia "Edisi Revisi"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djasasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik Pengantar Ilmu Makna*. Bandung : PT. Refika.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyautama.
- Lubis, Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press.
- S. Daryanto.S. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.